

AKTIFITAS TERJADWAL

Tanggal	Jam	Kegiatan	Keterangan		
			M	DB	TD
19-11-2013	08.00-12.00	Merapikan tempat tidur		√	
		Menyapu		√	
		Berhias		√	
20-11-2013	08.00-12.00	Merapikan tempat tidur		√	
		Menyapu		√	
		Berhias		√	
21-11-2013	08.00-12.00	Merapikan tempat tidur	√		
		Menyapu	√		
		Berhias	√		
22-11-2013	08.00-12.00	Merapikan tempat tidur	√		
		Menyapu	√		
		Berhias	√		

DOKUMENTASI PELAKSANAAN TERAPI PERILAKU : ROLE MODEL





**Asuhan Keperawatan Halusinasi Pendengaran
Dengan Tindakan Terapi Perilaku : Role Model
Studi Kasus Pada TN. Z Di Ruang Puri Mitra
Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya**

Oleh :

YANTO

Nim : 201206640035

**PROGRAM PENDIDIKAN PROFESIONERS
PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA
2014**

LATAR BELAKANG

Gangguan persepsi sensori :
halusinasi pendengaran



Pada pasien dengan gangguan persepsi sensori : halusinasi dapat mengakibatkan kecemasan yang berlebihan, individu merasa kurang percaya diri, dan takut dipermalukan akhirnya cenderung akan menyendiri dan yang paling ditakutkan pasien bisa mencederai diri sendiri.



Menurut Nurdwiyanti, berdasarkan data di Rumah Sakit Jiwa Daerah Klaten, pada bulan Agustus tahun 2012 pasien yang masuk ke rumah sakit sebanyak 2294 penderita. 1162 (50,65%) mengalami perilaku kekerasan, 462 (20,13%) menderita halusinasi, 374 (16,30%) menderita menarik diri, 130 (5,66%) mengalami harga diri rendah.



Pada pasien dengan masalah keperawatan gangguan persepsi sensori, pasien mengalami kegagalan dalam berinteraksi dengan orang lain dan gagal dalam menjaga perilaku yang adaptif. Ditandai dengan adanya perasaan sedih, mondar – mandir dan bicara sendiri, Pasien mengalami pesimis atau putus asa. Terdapat rasa malas dan mengalami gangguan tidur seperti sulit tidur atau terbangun dini hari, nafsu makan berkurang, begitu pula dengan gairah seksual (Nurmiati, 2005).



. Terapi perilaku merupakan terapi yang dapat merubah perilaku yang maladaptive menjadi perilaku yang adaptif. Sehingga dengan terapi perilaku pasien akan bisa lebih cepat untuk menyadari dirinya itu mampu melakukan segala hal yang positif.

Rumusan Masalah

Bagaimana pelaksanaan terapi perilaku pada pasien Halusinasi Pendengaran ?

Tujuan :



Tujuan Umum

Menjelaskan pelaksanaan terapi perilaku pada pasien Halusinasi Pendengaran Yang Dirawat Di Ruang Puri Mitra Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya.

Tujuan Khusus

1. Melakukan pengkajian pada pasien halusinasi pendengaran
2. Menentukan diagnosa pada pasien halusinasi pendengaran
3. Menentukan perencanaan pada pasien halusinasi pendengaran
4. Melakukan implementasi pada pasien halusinasi pendengaran
5. Mengevaluasi terhadap tindakan yang telah dilakukan pada pasien halusinasi pendengaran.



Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan dalam upaya merubah perilaku klien halusinasi pendengaran dengan terapi perilaku.

Manfaat Praktis

Bagi Petugas Kesehatan

Sebagai masukan bagi pihak rumah sakit dalam meningkatkan pelayanan di rumah sakit.

Bagi Klien

Menjadi contoh perilaku yang baik yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari – hari.

Bagi Perawat

Sebagai tambahan ilmu dalam memberikan intervensi terhadap pasien gangguan jiwa yang mengalami halusinasi pendengaran.



KONSEP DASAR HALUSINASI



Halusinasi adalah pengalaman panca indra tanpa adanya rangsangan, artinya individu mendengar suara-suara atau bisikan-bisikan tanpa adanya rangsangan dari luar dan orang lain tidak mendengarnya. (Kelliat Budi Anna, 2005).

Penyebab Halusinasi

1. Faktor Predisposisi (Genetik, neurobiologi, neurotransmitter, psikologis).
2. Faktor Presipitasi (Mekanisme penghantaran listrik yang abnormal, Proses pengolahan informasi yang berlebihan, adanya gejala pemicu, stres lingkungan, sumber koping)



Tanda dan Gejala :

1. Bicara, senyum dan tertawa sendiri
2. Mondar-mandir
3. Disorientasi waktu, tempat dan orang
4. Bersikap seperti mendengarkan sesuatu
5. Mata tertuju pada satu arah
6. Mengatakan mendengar suara
7. Melihat, mengecap, mencium dan merasa sesuatu yang tidak nyata
8. Konsentrasi kurang
9. Curiga dan bermusuhan
10. Sulit membuat keputusan
11. Cemas
12. Mudah tersinggung
13. Menyalahkan diri sendiri/orang lain

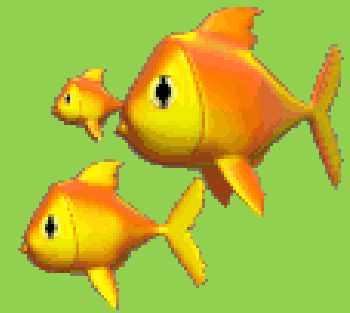


Macam – Macam Halusinasi

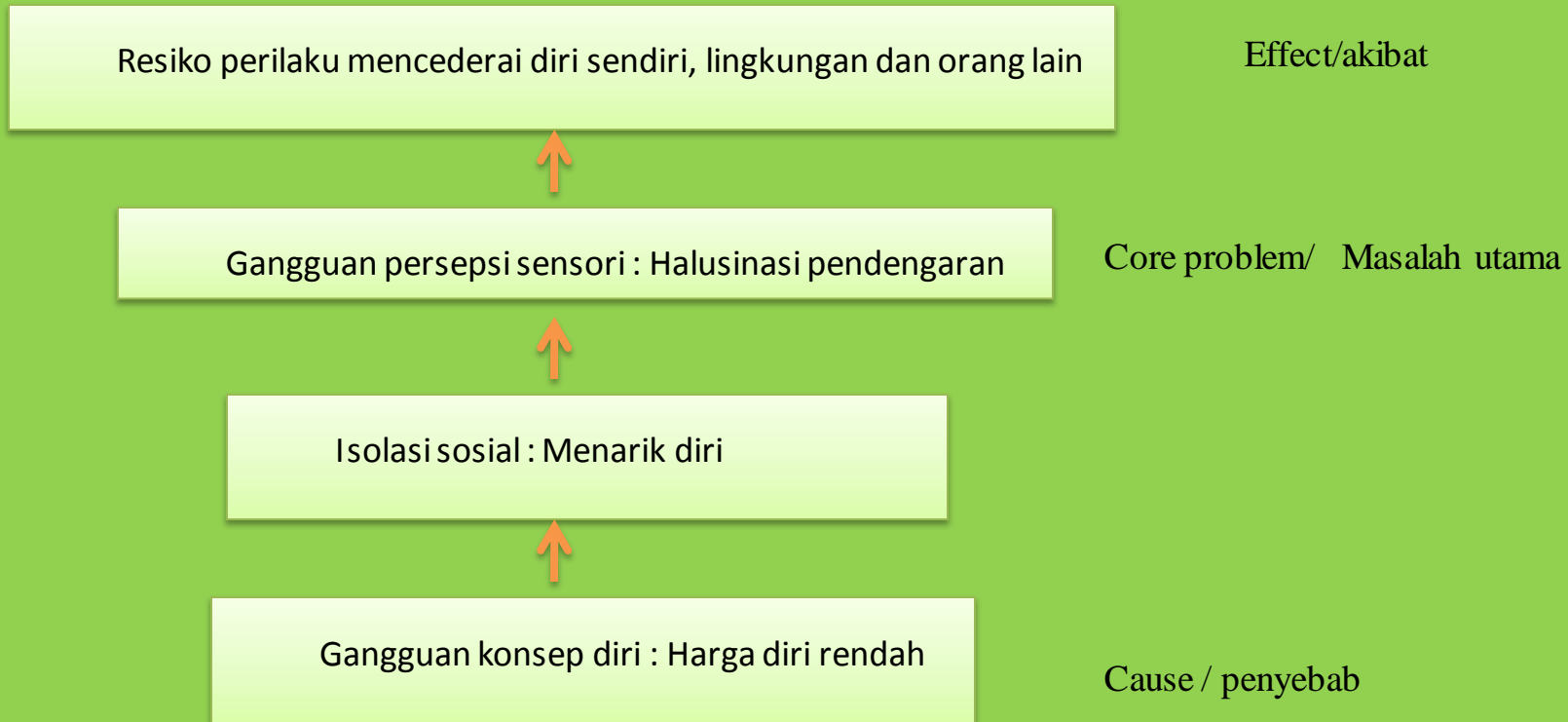
Jenis halusinasi	Data Obyektif	Data Subyektif
Halusinasi pendengaran	<ul style="list-style-type: none">- Bicara atau tertawa sendiri- Marah – marah tanpa sebab- Menyedengkan telinga ke arah tertentu- Menutup telinga	<ul style="list-style-type: none">- Mendengar suara – suara atau kegaduhan- Mendengar suara yang mengajak bercakap – cakap- Mendengar suara menyuruh- melakukan sesuatu yang berbahaya
Halusinasi penglihatan	<ul style="list-style-type: none">- Menunjuk - nunjuk ke arah tertentu- Ketakutan pada sesuatu yang tidak jelas	<ul style="list-style-type: none">- Melihat bayangan, sinar, bentuk geometri, bentuk kartoon, bentuk hantu atau monster
Halusinasi penghidu	<ul style="list-style-type: none">- Menghidu seperti sedang membaui bau – bauan tertentu- Menutup hidung	<ul style="list-style-type: none">- Membaui bau – bauan seperti darah, urin, feses, kadang – kadang bau itu menyenangkan
Halusinasi pengecapan	<ul style="list-style-type: none">- Sering meludah- Muntah	<ul style="list-style-type: none">- Merasakan rasa seperti darah, urin dan feses
Halusinasi perabaan	<ul style="list-style-type: none">- Menggaruk – garuk permukaan kulit	<ul style="list-style-type: none">- Mengatakan ada serangga di permukaan kulit- Merasa seperti tersengat listrik

Akibat Halusinasi

Klien yang sudah mengalami halusinasi dapat kehilangan control dirinya sehingga bisa membahayakan diri sendiri, maupun merusak lingkungan (resiko mencederai diri, orang lain dan lingkungan).



Pohon Masalah



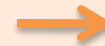
Konsep Terapi Perilaku

Perilaku adalah sesuatu yang dapat diamati, direkam, dan dapat diukur, berkembang secara dinamis atau suatu respon (Laraia, 2009). Terapi perilaku adalah intervensi terapeutik yang bertujuan mengubah perilaku maladaptive menjadi perilaku adaptif (Nelson, 2011)



Tujuan Terapi Perilaku

1. Mengubah perilaku yang tidak sesuai pada klien
2. Membantu klien mengambil keputusan secara efisien.
3. Mencegah munculnya masalah dikemudian hari.
4. Membantu memecahkan masalah klien.

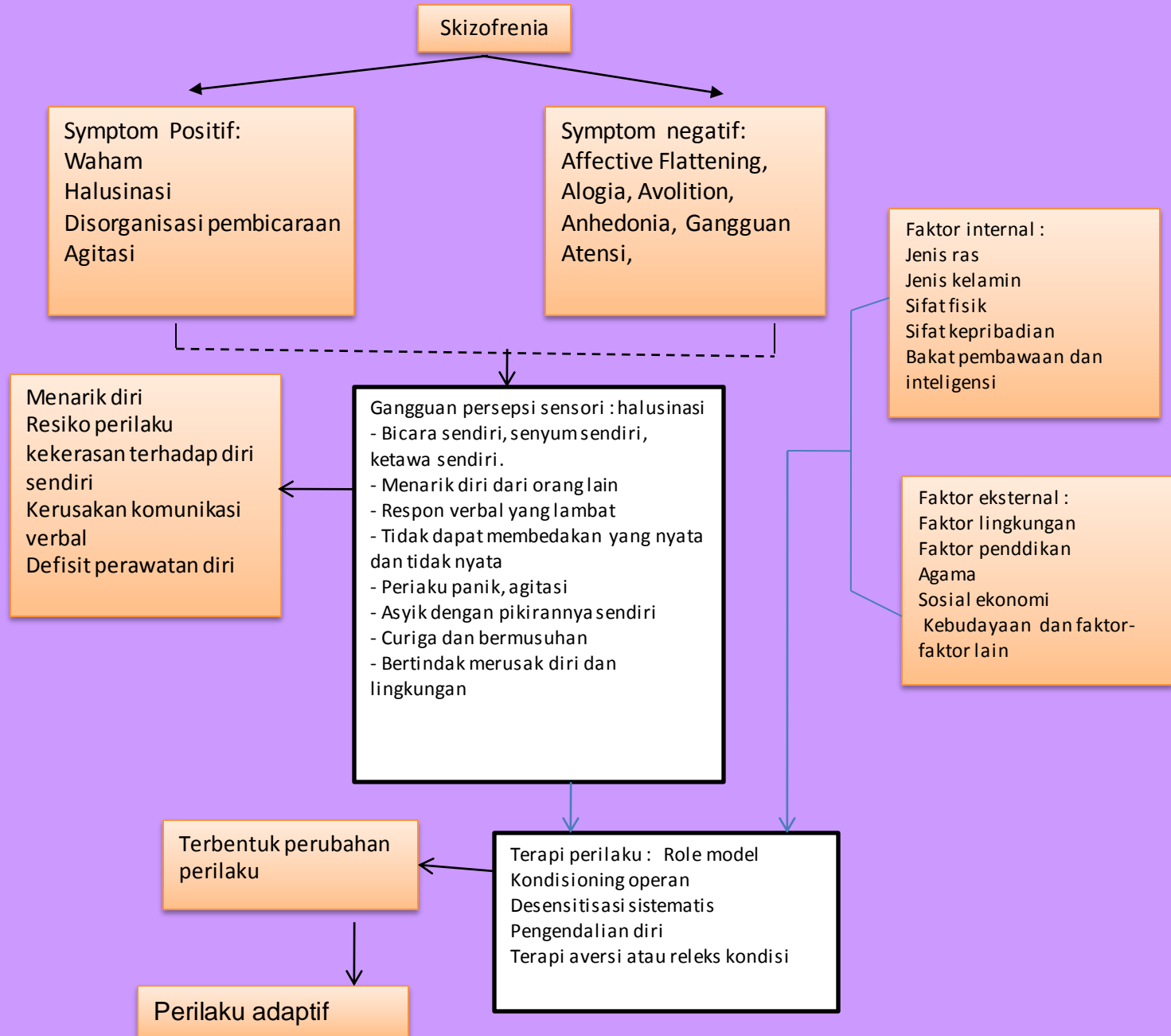


Prinsip Terapi Perilaku

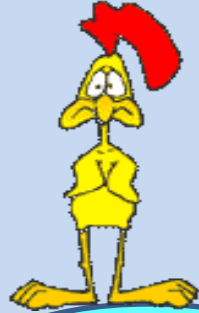
1. Prinsip “ *Classical Conditioning* ”, pembelajaran yang berfokus pada proses perilaku yang tidak disadari
2. Prinsip “ *Operant Conditioning* ” berfokus pada hubungan antara perilaku yang disadari dengan lingkungan.



KERANGKA PIKIR



METODE PENELITIAN



Rancangan Penelitian

Rancangan / desain penelitian adalah sesuatu yang sangat penting dalam penelitian, yang memungkinkan pemaksimalan kontrol beberapa faktor yang bisa mempengaruhi akurasi suatu hasil.



Variabel Penelitian

Identifikasi Variabel

Variabel adalah sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sifat atau ukuran yang dimiliki atau didapatkan oleh satuan penelitian tentang sesuatu konsep pengertian tertentu, misalnya umur, jenis kelamin, pendidikan, status perkawinan, pekerjaan, pengetahuan, pendapatan, penyakit dan sebagainya (Notoatmodjo, 2005). Dalam penelitian ini terdapat satu variabel yang diteliti, yaitu gangguan persepsi sensori : halusinasi dan terapi perilaku (role model).

Definisi Operasional : Asuhan Keperawatan Halusinasi Pendengaran Dengan Tindakan Terapi Perilaku : Role Model Studi Kasus Pada TN. Z Di Ruang Puri Mitra Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya.



Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala
Asuhan Keperawatan Halusinasi Pendengaran Dengan Tindakan Terapi Perilaku : <i>Role Model</i> Studi Kasus Pada Pasien Z	Melakukan asuhan keperawatan pada klien halusinasi pendengaran dengan memberikan tindakan terapi perilaku yaitu dimana perawat memberikan contoh perilaku : role model kemudian pasien mengikuti contoh yang telah diberikan yang tujuannya untuk mengubah perilaku pasien halusinasi pendengaran	<p>1. Pengkajian</p> <p>Data subjektif:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Klien mengatakan sering mendengar suara-suara tanpa ada wujudnya 2) Klien mengatakan sering ada bisikan yang mengganggunya 3) Klien mengatakan sering terbangun tengah malam <p>Data objektif</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Klien tampak bicara sendiri 2) Klien sering menyendiri 3) Klien sering mondar mandir 4) Tidak ada kontak mata. 5) Tampak sedih <p>2. Diagnosa : Gangguan persepsi sensoris: halusinasi pendengaran</p> <p>3. Intervensi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Bina hubungan saling percaya (BHSP) 2) Kaji pasien penyebab halusinasinya 3) Ajarkan pasien cara mengontrol halusinansinya 4) Ajarkan terapi perilaku (aktifitas sehari – hari) 5) Observasi TTV 6) Lakukan kolaborasi dengan dokter <p>4. Implementasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Membina hubungan saling percaya (BHSP) 2) Mengkaji penyebab halusinasi 3) Mengajarkan pasien cara mengontrol halusinasi 4) Mengajarkan pasien terapi perilaku (aktifitas sehari – hari) 5) Mengobservasi TTV pasien 6) Melakukan kolaborasi dengan dokter <p>5. Evaluasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Mengevaluasi terhadap tindakan terapi perilaku yang telah dilakukan pada pasien halusinasi pendengaran. 2) Mengobservasi kemampuan perilaku pasien halusinasi pendengaran 	Observasi	Nominal

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Ruang Puri Mitra Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya dan dimulai pada tanggal 19 November 2013 sampai tanggal 22 November 2013

Prosedur Pengambilan Dan Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subyek dan proses pengumpulan karakteristik subyek yang diperlukan dalam suatu penelitian.

Pengkajian yang diperoleh dengan menggunakan satu sampel pada pasien halusinasi pendengaran di RS Jiwa Menur Surabaya dan diberikan terapi perilaku mengajarkan hal - hal positif bahwa dirinya mampu melakukan kegiatan positif setiap hari dalam kehidupan sehari – hari.



HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

Pengkajian Keperawatan

Ruang Rawat : Puri Mitra

Tanggal Dirawat : 04-11-2013

Identitas Pasien

Inisial : Tn. Z

Tanggal Pengkajian : 19-11-2013

Umur : 38 tahun

No RM. : 01.91.XX

Informan : RM, Pasien

Alasan Masuk : Pasien ngomel – ngomel sendiri, gelisah, bingung, mendengar suara – suara yang mengganggu telinga .

Saat di rumah sakit, pasien mau mengikuti kegiatan dengan teman-temannya dengan disuruh oleh perawat.

Faktor Predisposisi

- Pernah mengalami gangguan jiwa di masa lalu? Ya, tahun 2010
- Pengobatan sebelumnya : Kurang berhasil
- Pengalaman : Pasien tidak mempunyai pengalaman aniaya fisik, aniaya seksual, penolakan, kekerasan dalam rumah tangga, dan tindakan kriminal

Penjelasan no 1, 2, 3:

Pasien pernah mengalami gangguan jiwa dimasa lalu.

Masalah Keperawatan:

- Gangguan persepsi sensori : Halusinasi pendengaran
- Resiko mencederai diri sendiri, orang lain dan lingkungan
- Ketidakefektifan regimen terapeutik

**EVALUASI PELAKSANAAN TERAPI
PERILAKU : *ROLE MODEL***

Nama Klien : Tn. Z
NO. RM : 01.91.XX
RUANGAN : Puri Mitra

Tanggal	Diagnosa	EVALUASI	TT
19-11-2013	Gangguan persepsi sensoris : Halusinasi pendengaran	S : Pasien mengatakan bersedia untuk diajari tindakan terapi perilaku O : - Pasien mendengarkan penjelasan tentang terapi perilaku oleh perawat - Pasien melihat terapi perilaku yang diajari oleh perawat A : Terapi perilaku didemonstrasikan oleh perawat kepada pasien P : Terapi perilaku dilanjutkan	
20-11-2013	Gangguan persepsi sensoris : Halusinasi pendengaran	S : Pasien bersedia melakukan tindakan terapi perilaku yang diajarkan O : - Pasien tampak senang melakukan tindakan terapi perilaku - Pasien dapat mempraktekkan tindakan terapi perilaku yang diajari oleh perawat - Pasien melakukan tindakan terapi perilaku (Merapikan tempat tidur, menyapu dan berhias) dibantu oleh perawat A : Terapi perilaku dapat dilakukan Tn. Z dengan dibantu oleh perawat P : Terapi perilaku dilanjutkan	
21-11-2013	Gangguan persepsi sensoris : Halusinasi pendengaran	S : Pasien mengatakan senang melakukan tindakan terapi perilaku yang diajarkan oleh perawat O : - Pasien tampak senang melakukan tindakan terapi perilaku - Pasien melakukan tindakan terapi perilaku (Merapikan tempat tidur, menyapu dan berhias) dengan didampingi oleh perawat A : Terapi perilaku dapat dilakukan dengan didampingi oleh perawat P : Terapi perilaku dilanjutkan	
22-11-2013	Gangguan persepsi sensoris : Halusinasi pendengaran	S : Pasien mengatakan bisa melakukan tindakan terapi perilaku yang sudah diajarkan oleh perawat O : - Pasien tampak senang karena sudah bisa melakukan tindakan terapi perilaku secara mandiri - Pasien dapat melakukan terapi perilaku (Merapikan tempat tidur, menyapu dan berhias) secara mandiri tanpa dibantu oleh perawat A : Terapi perilaku dapat dilakukan oleh pasien dengan baik P : Terapi perilaku dipertahankan dan dilakukan setiap hari	

Dari data di atas tersebut dapat diketahui bahwa pemberian terapi perilaku dapat meningkatkan kemampuan perilaku yang positif pada pasien dalam aktifitas kehidupan sehari – hari pada pasien dengan masalah keperawatan gangguan persepsi sensori : halusinasi pendengaran.

Halusinasi merupakan keadaan dimana individu mengalami suatu perubahan dalam jumlah, pola atau interpretasi stimulus yang datang dan dimana klien mempersepsikan suatu obyek yang sebenarnya tidak terjadi



Terapi perilaku adalah intervensi terapeutik yang didasarkan pada prinsip-prinsip belajar ditegakkan secara eksperimental dengan tujuan mengubah perilaku maladaptive menjadi perilaku adaptif (Nelson, 2011). Maka dengan terapi perilaku pasien mampu melakukan perilaku hal hal yang positif yang dapat mengubah perilaku maladaptife menjadi perilaku yang adaptif.



Setelah diberikan tindakan dengan terapi perilaku selama empat hari, pasien terlihat ada perubahan perilaku yang sebelumnya memiliki perilaku maladaptife menjadi perilaku yang adaptif. Hal tersebut ditandai dengan pasien dapat melakukan tindakan terapi perilaku secara mandiri yang sudah diajarkan oleh perawat, seperti : merapikan tempat tidur, menyapu dan berhias



Terapi perilaku didasarkan pada hasil eksperimen yang diperoleh dari pengalaman sistematik dasar-dasar teori belajar untuk membantu seseorang mengubah perilaku malas. Terapi ini memusatkan terhadap masalah yang dirasakan pasien sekarang ini dan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhinya.

R

I

E

M

T

A



K

H

A

S

I

SATUAN ACARA KEGIATAN
ASUHAN KEPERAWATAN HALUSINASI PENDENGARAN DENGAN
TINDAKAN AKTIFITAS TERJADWAL STUDI KASUS PADA TN. Z
DI RS. JIWA MENUR SIRABAYA

Topik : Terapi perilaku
Sasaran : Pada Tn. Z dengan halusinasi pendengaran
Tempat : Ruang Puri Mitra
Hari/Tanggal : 19 November 2013 – 22 November 2013
Waktu : 08.00 – 12.00 WIB

Tujuan :

1. Tujuan Umum :

Setelah dilakukan pelaksanaan tindakan aktifitas terjadwal pada Tn. Z dengan halusinasi pendengaran diharapkan pasien dapat mengubah perilaku yang maladaptive ke perilaku yang adaptif.

2. Tujuan Khusus :

- 1) Mengidentifikasi penerapan tindakan aktifitas terjadwal pada pasien halusinasi di RS. Jiwa Menur Surabaya.
- 2) Mengidentifikasi keberhasilan tindakan aktifitas terjadwal pada Tn. Z dengan halusinasi di RS. Jiwa Menur Surabaya.

Metode :

1. Ceramah
2. Demonstrasi

Media :

1. Kasur
2. pembersih

KEGIATAN

No	Tanggal	Waktu	Langkah-langkah	Evaluasi
1.	19-11-2013	08.00-12.00	Perawat memberi penjelasan kepada pasien tentang aktifitas terjadwal.	Pasien mendengarkan penjelasan dari perawat dan mengerti tentang aktifitas terjadwal.
2.	20-11-2013	08.00-10.00	Perawat menjelaskan manfaat dari aktifitas terjadwal.	Pasien mengetahui manfaat dari aktifitas terjadwal.
3.	20-11-2013	10.00-12.00	Perawat menjelaskan cara aktifitas terjadwal.	Pasien mendengarkan cara aktifitas terjadwal.
4.	21-11-2013	08.00-10.00	Perawat mencontohkan aktifitas terjadwal.	Pasien melihat dengan seksama contoh aktifitas yang dicontohkan oleh perawat.
5.	21-11-2013	10.00-12.00	Perawat mengajak pasien untuk meniru contoh aktifitas terjadwal yang telah di ajarkan	Pasien dengan senang meniru aktifitas yang dicontohkan oleh perawat
6.	22-11-2013	08.00-10.00	Perawat menganjurkan pasien untuk mendemonstrasikan aktifitas terjadwal yang telah diajarkan	Pasien melakukan contoh aktifitas yang diajari perawat.
7.	22-11-2013	10.00-12.00	Perawat memberikan reward / pujian kepada pasien yang telah melakukan aktifitas terjadwal seperti yang telah dicontohkan	Pasien sangat senang dengan reward dari perawat

Kriteria Evaluasi :

1. Evaluasi Struktur

- 1) Pengkajian data Tn. Z dengan halusinasi telah dilakukan sebelumnya.
- 2) Kegiatan pelaksanaan aktifitas terjadwal telah dilakukan sesuai SAK.

2. Evaluasi Proses

- 1) Tn. Z telah bersikap kooperatif dalam pelaksanaan aktifitas terjadwal.
- 2) Tn. Z dapat mendemonstrasikan aktifitas terjadwal yang telah dicontohkan dengan baik dan benar.

3. Evaluasi Hasil

- 1) Tn. Z mengerti tentang manfaat aktifitas terjadwal
- 2) Tn. Z menunjukkan perubahan perilaku dari perilaku yang maladaptive ke perilaku yang adaptif.

